

PERSPEKTIF TAFSIR AL-QURTHUBI TENTANG KRISIS AKHLAK DI ERA DIGITAL

MUHAMMAD WILDANUL AF

wildanulaf@gmail.com

Khairul Fadhli

rezaramadhan230713@gmail.com

SAAT HRP

Muhammadsaad7@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Abstract

The background of this study focuses on the moral crisis emerging due to shifting interaction patterns in the digital era. This crisis has intensified with the rise of social media, influencing ethical values and behavior. The research problem centers on how Tafsir Al-Qurthubi can provide ethical solutions for this issue. The study aims to explore Al-Qurthubi's perspective on morality and its relevance to the digital age. The research employs a qualitative method with textual analysis through literature studies. Data sources include relevant Quranic verses, Tafsir Al-Qurthubi, and secondary references. The findings reveal that Al-Qurthubi offers moral solutions through principles such as taqwa (piety), careful speech, and ethical conduct. In conclusion, Tafsir Al-Qurthubi remains relevant in addressing ethical challenges in the digital era, particularly in guiding healthy social media interactions. The use of technology in moral education is also recommended as an additional solution.

Keywords: *Tafsir Al-Qurthubi, Digital Ethics, Moral Crisis*



A. Pendahuluan

Di era digital yang semakin berkembang pesat, permasalahan krisis akhlak menjadi tantangan serius yang perlu dikaji dari perspektif Al-Qur'an dan tafsir. Perkembangan teknologi yang begitu masif telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi dan perilaku masyarakat, khususnya dalam konteks moralitas digital yang perlu direfleksikan melalui nilai-nilai Al-Qur'an.¹

Transformasi digital tidak hanya mengubah cara manusia berkomunikasi, tetapi juga berdampak pada perubahan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini menjadi semakin kompleks seiring dengan masifnya penggunaan media sosial dan platform digital lainnya yang turut mempengaruhi cara pandang dan perilaku masyarakat dalam berinteraksi.²

Dalam konteks kajian Al-Qur'an dan tafsir, upaya untuk merevitalisasi kajian tafsir dalam merespon perkembangan era teknologi 5.0 menjadi sangat penting untuk memberikan perspektif yang komprehensif terhadap permasalahan krisis akhlak³

Perkembangan informasi teknologi juga telah membuka peluang baru dalam kajian Al-Qur'an dan tafsir berbasis aplikasi

¹M. Baihaqi Fadhlil Wafi, Nuzula Ilhami, and Taufiqurohman Taufiqurohman, "Transformasi Perilaku Beragama Masyarakat Muslim Kontemporer: Fenomena Al-Qur'an Di Era Digital," *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 11, no. 1 (2022): 3, <https://doi.org/10.14421/inright.v11i1.2503>.

²Muhamad Fajar Mubarak and Muhamad Fanji Romdhoni, "Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 45 <http://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552>.

³Antika Wulandari, "Johanna Pink : Transf Ormasi Digitalisasi Penafsiran Al- Qur ' an Masa Kini Berbasis Media Sosial Pendahuluan," n.d., 29.



digital, yang dapat dimanfaatkan untuk mengkaji dan memahami nilai-nilai akhlak secara lebih mendalam.⁴

Kajian tentang perspektif Tafsir Al-Qurthubi mengenai krisis akhlak di era digital menjadi relevan mengingat kompleksitas tantangan moral yang dihadapi masyarakat modern, dimana diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan realitas kehidupan di era digital.⁵

B. Metodologi

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis teks, yang fokus pada tafsir Al-Qurthubi untuk mengeksplorasi pemikirannya mengenai krisis akhlak dalam konteks era digital. Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, serta penjelasan dan interpretasi yang diberikan oleh Al-Qurthubi. Dengan cara ini, penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana pandangan klasik ini dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan moral yang dihadapi modern akibat perkembangan masyarakat teknologi digital. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menemukan relevansi dan

⁴Meilisa Ani Nurhayati et al., "Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya," *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 5, no. 1 (2023): 16, <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i1.1618>.

⁵ Muhamad Yoga Firdaus, "Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Di Era Digital: Studi Analisis Pada Website Tanwir.Id," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): 2713, <https://doi.org/10.47476/as.v5i6.2552>.



aplikabilitas nilai-nilai akhlak yang disampaikan Al-Qurthubi dalam situasi kontemporer.

C. Pembahasan

1. Krisis Akhlak di Era Digital

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola pikir dan gaya hidup masyarakat yang tidak dapat dihindarkan, termasuk dampaknya terhadap krisis akhlak yang semakin berdampak.⁶ Digitalisasi yang masif telah mengubah cara berinteraksi dan berkomunikasi, khususnya di kalangan generasi muda yang sangat dekat dengan teknologi digital.⁷

Krisis akhlak di era digital semakin kompleks dengan munculnya berbagai tantangan moral yang dihadapi manusia modern, terutama pada masa remaja.⁸ Globalisasi informasi melalui platform digital telah memberikan pengaruh besar terhadap pergeseran nilai-nilai moral dalam masyarakat Indonesia.⁹

⁶ Brilliant Nathanael Wijaya, "Perspektif Ilmu-Ilmu Sosial Di Era Digital: Disrupsi, Emansipasi, Dan Rekognisi," *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 6, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.24198/jsg.v6i1.36523>.

⁷ Hasdiyanto Hafied and Hafied Cangara, "Analisis Pengaruh Komunikasi Krisis Terhadap Perubahan Prilaku Di Era Digital 4.0," *Jurnal BADATI* 6, no. 1 (2024).

⁸ Heni Ani Nuraeni et al., "Krisis Akhlak Dan Sosial Manusia Di Era Modern," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 2, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11740/9043>.

⁹ Aldrisna Nuringtyas Yatayukti, Syahira Azzahra Putri, and Nasywa Mufidah, "Krisis Akhlak Dan Sosial Pada Manusia Modern Saat Masa Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Qayyimah* 7, no. 1 (2024): 7, <https://doi.org/10.30863/aqym.v7i1.5867>.



Salah satu faktor penyebab krisis akhlak di era digital adalah anonimitas yang diberikan oleh internet. Banyak pengguna merasa bahwa mereka bisa bertindak semena-mena tanpa konsekuensi nyata karena identitas mereka tidak diketahui. Akibatnya, perilaku yang tidak etis, seperti cyberbullying dan penipuan online, semakin marak terjadi. Menurut penelitian, perilaku ini dapat merusak hubungan sosial dan menciptakan suasana ketidakpercayaan di masyarakat.¹⁰

Di sisi lain, akses yang mudah terhadap informasi di internet juga menimbulkan tantangan baru dalam menilai mana informasi yang benar dan mana yang salah. Banyaknya informasi yang tidak terverifikasi membuat individu mudah terjebak dalam hoaks atau berita palsu, yang dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap isu-isu penting. Hal ini menimbulkan dilema moral, di mana seseorang harus mampu memilah informasi dengan bijak untuk menghindari penyebaran rahasia yang dapat merugikan orang lain.¹¹

Penelitian terkini menunjukkan bahwa dampak revolusi digital terhadap moralitas masyarakat Indonesia, khususnya di era society 5.0, telah menciptakan tantangan baru dalam pembentukan

¹⁰ Dewi Ika Sari, Triana Rejekiingsih, and Moh Muchtarom, "Students' Digital Ethics Profile in the Era of Disruption: An Overview from the Internet Use at Risk in Surakarta City, Indonesia," *International Journal of Interactive Mobile Technologies* 14, no. 3 (2020): 87, <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i03.12207>.

¹¹ SMERU, "Diagnostic Report: Digital Skills Landscape in Indonesia," *SMERU Research Report No. 2 Diagnostic*, no. 2 (2022): 1–74, www.smeru.or.id.



karakter dan nilai-nilai akhlak.¹² Perubahan pola komunikasi dan interaksi sosial di dunia digital telah mempengaruhi cara pandang dan perilaku generasi milenial.¹³

Dalam pendidikan, krisis akhlak di era digital memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak, terutama peran orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anak dan remaja. Strategi khusus diperlukan untuk meningkatkan pendidikan moral dalam keluarga Muslim di era industri 4.0.¹⁴

Selain itu, pengaruh negatif dari media sosial juga berpotensi mempengaruhi nilai-nilai keluarga. Remaja yang menghabiskan waktu berlebihan di platform digital cenderung mengalami penurunan dalam interaksi sosial yang berkualitas dengan keluarga dan teman-teman mereka. Kondisi ini dapat mengarah pada alienasi sosial dan ketidakmampuan untuk membangun hubungan yang sehat, yang pada akhirnya mengurangi penguatan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Adapun dalam konteks ini, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk bersama-sama mengambil langkah-langkah preventif dalam mendidik generasi muda tentang nilai-nilai akhlak di era digital. Pendekatan berbasis teknologi yang positif, seperti

¹² Yatayukti, Putri, and Mufidah, "Krisis Akhlak Dan Sosial Pada Manusia Modern Saat Masa Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," 3.

¹³ Nuraeni et al., "Krisis Akhlak Dan Sosial Manusia Di Era Modern," 2.

¹⁴ Hafied and Cangara, "Analisis Pengaruh Komunikasi Krisis Terhadap Perubahan Prilaku Di Era Digital 4.0," 6.

¹⁵ Asmuni Zain and Zainul Mustain, "Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Dan Moralitas Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam," *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2024): 97.

penggunaan aplikasi pendidikan dan platform interaktif yang mendukung pembelajaran akhlak, bisa menjadi salah satu solusi. Dengan cara ini, diharapkan nilai-nilai moral dan etika dapat tetap terjaga, meskipun dalam konteks digital yang terus berkembang.¹⁶

2. Pemaparan Prinsip-Prinsip Akhlak dalam Tafsir Al-Qurthubi

Tafsir Al-Qurthubi yang dikenal dengan nama lengkap Al-Jami' Li Ahkam Alquran, merupakan salah satu kitab tafsir yang sangat fenomenal dalam membahas berbagai aspek kehidupan, termasuk prinsip-prinsip akhlak.¹⁷ Dalam pembahasannya, Al-Qurthubi memberikan perhatian khusus pada aspek hukum dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qurthubi menduduki kedudukan penting di kalangan ahli ilmu, khususnya dalam menafsirkan ayat-ayat hukum Al-Qur'an.¹⁸

Pendekatan yang digunakan dalam tafsirnya secara mendalam mencerminkan pemahaman beliau tentang hubungan antara hukum syariah dan akhlak mulia. Dalam tafsirnya, Al-Qurthubi menekankan pentingnya teladan Nabi Muhammad ﷺ sebagai implementasi akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Beliau

¹⁶ S Suhartono and Nur Rahma Yulieta, "Pendidikan Akhlak Anak Di Era Digital," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 36–53, <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.9>.

¹⁷ Abdul Rohman, Ahmad Jalaluddin Rumi Durachman, and Eni Zulaiha, "Menelisik Tafsir Al-Jâmi' Li Ahkâm Al-Qurân Karya Al-Qurthubi: Sumber, Corak Dan Manhaj," *Jurnal Kawakib* 3, no. 2 (2022): 52–53, <https://doi.org/10.24036/kwkib.v3i2.70>.

¹⁸ Al-Khoirot.Org, "Terjemah Tafsir Al-Qurthubi" <https://www.alkhoirot.org/2024/06/terjemah-tafsir-al-qurthubi.html>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2024, pukul 16.34



menjelaskan bahwa akhlak mulia tercermin dalam sikap, perilaku, dan tutur kata, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ.¹⁹

Metodologi khusus (manhaj) yang digunakan Al-Qurthubi dalam tafsirnya menunjukkan pendekatan komprehensif dalam memahami dan menjelaskan prinsip-prinsip akhlak.²⁰ Beliau tidak hanya fokus pada aspek hukum, namun juga pada implementasi praktisnya dalam kehidupan bermasyarakat.

Tafsir Al-Qurthubi menjadi kitab tafsir yang paling lengkap dalam membahas berbagai aspek fiqih di zamannya. Hal ini mencakup pembahasan mendalam tentang prinsip-prinsip akhlak yang menjadi dasar terbentuknya karakter muslim. Sedangkan keistimewaan tafsir Al-Qurthubi terletak pada kemampuannya mengintegrasikan aspek hukum dengan nilai-nilai akhlak. Pendekatan ini memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana prinsip-prinsip akhlak seharusnya diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.²¹

Dalam Tafsir al-Qurthubi, prinsip-prinsip akhlak sangat ditekankan dengan fokus pada konsep taqwa dan penjagaan diri dari dosa. Salah satu contohnya adalah tafsir mengenai al-Muttaqin dalam QS Al-Baqarah [2]: 2. Di sini, Al-Qurthubi menjelaskan taqwa sebagai sikap berhati-hati dalam setiap langkah kehidupan, seperti

¹⁹ Budi Soediono, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 1989, 8–9.

²⁰ Abdul Rohman et al., “Menelisik Tafsir Al-Jamik Li Ahkam Al-Quran Karya Al-Qurthubi: Sumber, Corak Dan Manhaj” 3, no. 2 (2022): 95–108.

²¹ Rohman, Durachman, and Zulaiha, “Menelisik Tafsir Al-Jâmi’ Li Ahkâm Al-Qurân Karya Al-Qurthubi: Sumber, Corak Dan Manhaj,” 52–54.



orang yang berjalan di jalan berusaha menghindari bahaya. Ia juga mengingatkan bahwa tidak boleh meremehkan dosa kecil, karena seperti kerikil yang terkumpul menjadi gunung, dosa kecil bisa beratumulasi menjadi besar.²²

Selain itu, Al-Qurthubi menekankan pentingnya ketidakfanatikan dalam bermazhab. Meskipun ia berafiliasi dengan mazhab Maliki, dalam tafsirnya ia tetap objektif dan lebih mengutamakan dalil shahih daripada sekadar mengikuti tayangan mazhab. Hal ini terlihat dalam beberapa penjelasannya tentang hukum-hukum fiqh yang tidak selalu sesuai dengan pandangan Maliki, namun tetap berdasarkan pertimbangan dalil yang kuat.²³

3. Tafsiran Al-Qurthubi terhadap Fenomena Modern

Dalam menghadapi era digital, prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam Tafsir Al-Qurthubi tetap relevan sebagai panduan etika komunikasi umat beragama di Indonesia. Tafsir ini menekankan pentingnya menjaga etika dan moral dalam berinteraksi, yang sangat diperlukan dalam komunikasi digital saat ini.²⁴

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran agama Islam, seperti penggunaan aplikasi Al-Maktabah Al-Syamilah, menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip tafsir klasik dapat

²² Rohman, Durachman, and Zulaiha, 56.

²³ Rohman, Durachman, and Zulaiha, 103–104.

²⁴ Wida Fitria and Ganjar Eka Subakti, "Carenzino, Ikhsan, Edo Galasro Limbong, and Duane Masaji Raharja. "Motion Comic Pengenalan Ilmuwan Muslim Abbas Ibnu Firnas," *Jurnal Penelitian Keislaman* 18, no. 2 (2022): 149–150.



berinteraksi dengan perkembangan teknologi modern. Hal ini membuktikan ajaran Islam dalam menghadapi perubahan zaman.²⁵

Pembinaan moral dalam konteks digital dapat mengacu pada pendekatan tafsir kontekstual, sebagaimana diterapkan dalam penafsiran surat Luqman yang membahas tentang pendidikan moral. Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang solid untuk mengatasi tantangan moral di era digital.²⁶ Implementasi etika moral dan akhlak dalam era digital menghadapi berbagai kendala yang memerlukan solusi komprehensif. Norma-norma moral yang telah menjadi acuan masyarakat perlu diterjemahkan ke dalam konteks digital.²⁷

Dalam praktik sehari-hari, pengguna media sosial dapat menerapkan akhlak Islami dengan tidak menyebarkan fitnah, menjaga privasi orang lain, dan berinteraksi secara santun. Prinsip menjaga lisan yang dibahas oleh Al-Qurthubi relevan dalam konteks digital, di mana "lisan" berganti bentuk menjadi teks, foto, dan

²⁵ Multidisciplinary Jurnal Volume and Kata Kunci, "LITERATUR REVIEW PENGGUNAAN MEDIA AL MAKTABAH AL SYAMILAH TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Aulia Fatimah , Koderi , Ikhsan Mustofa , Agus Jatmiko Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , Indonesia This Work Is Licensed under a Creative Commons Attribu" 2, no. 8 (2024): 669.

²⁶ Demy Danero and Abdullah Saeed, "Fiqh Kiblat Dan Fatwa," *JURNAL AL-WAJID* Vol.2 2, no. 1 (2021): 268.

²⁷ Hayumuti, "Kendala Implementasi Etika Moral Dan Akhlak (Sebuah Kajian Teoritis)," *Universitas Muhammadiyah Surabaya* 11, no. 1 (2018): 165, <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i2.569>.



komentar. Menghindari kebencian dan konten negatif adalah wujud nyata dari aplikasi akhlak Qur'ani di dunia maya.²⁸

D. Penutup

Era digital membawa dampak signifikan terhadap pola hidup dan nilai moral masyarakat, terutama di kalangan remaja. Akses terhadap teknologi digital memperkenalkan tantangan moral baru, seperti cyberbullying dan hoaks. Anonimitas pengguna internet seing kali mendorong perilaku tidak etis yang merusak hubungan sosial dan menimbulkan ketidakpercayaan. Tantangan lainnya adalah kesulitan membedakan informasi benar dan salah, yang memperburuk krisis akhlak dalam masyarakat modern.

Tafsir Al-Qurthubi menggarisbawahi pentingnya penerapan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, dengan mencontoh teladan Nabi Muhammad ﷺ. Tafsir ini tidak hanya menekankan aspek hukum, tetapi juga mengintegrasikan hukum dengan nilai moral untuk membangun karakter muslim yang baik. Prinsip seperti taqwa dan berhati-hati dari dosa ditekankan sebagai landasan penting, dengan penekanan bahwa dosa kecil dapat menumpuk menjadi besar jika diabaikan.

Dalam era digital, ajaran tafsir Al-Qurthubi relevan untuk mendorong etika komunikasi. Penggunaan teknologi dalam pendidikan agama membuktikan bahwa nilai-nilai akhlak dapat

²⁸ T Arisiana and E Prasetiawati, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Khamr Menurut Al-Qurthubi Dalam Tafsir Al-Jami'Li Ahkam Al-Qur'an," *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 4, no. 2 (2019): 48, <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf/article/view/588>.



diterapkan dengan bantuan alat digital. Tafsir ini juga menawarkan solusi etis, seperti menjaga privasi dan menghindari kebencian di media sosial. Prinsip menjaga lisan yang diubah dalam bentuk teks dan komentar menjadi acuan penting dalam berinteraksi di dunia maya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arisiana, T, and E Prasetiawati. "Wawasan Al-Qur'an Tentang Khamr Menurut Al-Qurthubi Dalam Tafsir Al-Jami'Li Ahkam Al-Qur'an." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 4, no. 2 (2019): 243–58. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf/article/view/588>.
- Danero, Demy, and Abdullah Saeed. "Fiqih Kiblat Dan Fatwa." *JURNAL AL-WAJID Vol.2* 2, no. 1 (2021): 267–84.
- Firdaus, Muhamad Yoga. "Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Di Era Digital: Studi Analisis Pada Website Tanwir.Id." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): 2710–16. <https://doi.org/10.47476/as.v5i6.2552>.
- Fitria, Wida, and Ganjar Eka Subakti. "Carenzino, Ikhsan, Edo Galasro Limbong, and Duane Masaji Raharja. "Motion Comic Pengenalan Ilmuwan Muslim Abbas Ibnu Firnas." *Jurnal Penelitian Keislaman* 18, no. 2 (2022): 143–57.
- Hafied, Hasdiyanto, and Hafied Cangara. "Analisis Pengaruh Komunikasi Krisis Terhadap Perubahan Prilaku Di Era Digital 4.0." *Jurnal BADATI* 6, no. 1 (2024).
- Hayumuti. "Kendala Implementasi Etika Moral Dan Akhlak (Sebuah Kajian Teoritis)." *Universitas Muhammadiyah Surabaya* 11, no. 1 (2018): 1–5. <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i2.569>.
- Mubarok, Muhamad Fajar, and Muhamad Fanji Romdhoni. "Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia."



- Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 110–14.
<http://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552>.
- Nuraeni, Heni Ani, Naila Syaqui Zulkarnain, Miwa Nur Azizah, and Dahlia Rahma. “Krisis Akhlak Dan Sosial Manusia Di Era Modern.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 29473–77.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11740/9043>.
- Nurhayati, Meilisa Ani, Abidin Pandu Wirayudha, Ahmad Fahrezi, Dayintasya Ratih Pasama, and Aditia Muhammad Noor. “Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya.” *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 5, no. 1 (2023): 1–27.
<https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i1.1618>.
- Rohman, Abdul, Ahmad Jalaluddin Rumi Durachman, and Eni Zulaiha. “Menelisik Tafsir Al-Jâmi’ Li Ahkâm Al-Qurân Karya Al-Qurthubi: Sumber, Corak Dan Manhaj.” *Jurnal Kawakib* 3, no. 2 (2022): 95–108. <https://doi.org/10.24036/kwkib.v3i2.70>.
- Rohman, Abdul, Ahmad Jalaluddin, Rumi Durachman, and Eni Zulaiha. “Menelisik Tafsir Al-Jamik Li Ahkam Al-Quran Karya Al-Qurthubi: Sumber, Corak Dan Manhaj” 3, no. 2 (2022): 95–108.
- Sari, Dewi Ika, Triana Rejekiningsih, and Moh Muchtarom. “Students’ Digital Ethics Profile in the Era of Disruption: An Overview from the Internet Use at Risk in Surakarta City, Indonesia.” *International Journal of Interactive Mobile*



- Technologies* 14, no. 3 (2020): 82–94.
<https://doi.org/10.3991/ijim.v14i03.12207>.
- SMERU. “Diagnostic Report: Digital Skills Landscape in Indonesia.”
SMERU Research Report No. 2 Diagnostic, no. 2 (2022): 1–74.
www.smeru.or.id.
- Soediono, Budi. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 1989.
- Suhartono, S, and Nur Rahma Yulieta. “Pendidikan Akhlak Anak Di Era Digital.” *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 36–53. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.9>.
- Volume, Multidisciplinary Jornal, and Kata Kunci. “LITERATUR REVIEW PENGGUNAAN MEDIA AL MAKTABAH AL SYAMILAH TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Aulia Fatimah , Koderi , Ikhsan Mustofa , Agus Jatmiko Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , Indonesia This Work Is Licensed under a Creative Commons Attribu” 2, no. 8 (2024): 667–74.
- Wafi, M. Baihaqi Fadhlil, Nuzula Ilhami, and Taufiqurohman Taufiqurohman. “Transformasi Perilaku Beragama Masyarakat Muslim Kontemporer: Fenomena Al-Qur’an Di Era Digital.” *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 11, no. 1 (2022): 39. <https://doi.org/10.14421/inright.v11i1.2503>.
- Wijaya, Brillian Nathanael. “Perspektif Ilmu-Ilmu Sosial Di Era Digital: Disrupsi, Emansipasi, Dan Rekognisi.” *Sosiloglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 6, no. 1 (2022): 94. <https://doi.org/10.24198/jsg.v6i1.36523>.
- Wulandari, Antika. “Johanna Pink: Transf Ormasi Digitalisasi



Penafsiran Al- Qur ' an Masa Kini Berbasis Media Sosial
Pendahuluan,” n.d., 19–28.

Yatayukti, Aldrisna Nuringtyas, Syahira Azzahra Putri, and Nasywa Mufidah. “Krisis Akhlak Dan Sosial Pada Manusia Modern Saat Masa Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Al-Qayyimah* 7, no. 1 (2024): 1–14.
<https://doi.org/10.30863/aqym.v7i1.5867>.

Zain, Asmuni, and Zainul Mustain. “Penguatan Nilai–Nilai Spiritual Dan Moralitas Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam.” *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2024): 94–103.

